

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah sebuah strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam proses penelitian (Nursalam, 2003). Sementara itu, menurut Nasution (2009) dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan rencana mengenai cara menghimpun dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Desain penelitian memiliki kegunaan yakni sebagai pedoman penelitian, batas penelitian dan gambaran resiko penelitian. Desain penelitian ibarat alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses pengambilan data, penentuan sampel dan analisisnya (Jonathan, 2006).

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Menurut John Cresswell (2008) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau umum. Menurut Moelong (2001) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala fenomena yang dipahami oleh subjek penelitian dengan metode penelusuran atau terjun langsung ke lapangan dan menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus.

Sebuah penelitian harus dapat dipercaya keabsahan datanya. Kriteria dari keabsahan daya menyangkut pada kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Untuk memenuhi keempat kriteria tersebut, penelitian kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan,

ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota dan uraian rinci (Moelong, 2001). Dari delapan teknik pemeriksaan data tersebut, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Penggunaan multimetode (triangulasi) pada keilmuan sosial-humaniora (Yeasmin & Rahman, 2014). Triangulasi data yang terkait dengan sembilan konsep gastronomi yakni pihak-pihak yang terdapat dalam konsep salapan cinyusu di antaranya ialah pengusaha makanan lokal khas Betawi di Kabupaten Bekasi, Dinas Pariwisata Kabupaten Bekasi, pekerja, komunitas, ahli gastronomi, penikmat, pihak media dan informasi, serta akademisi. Peneliti akan melakukan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumen.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

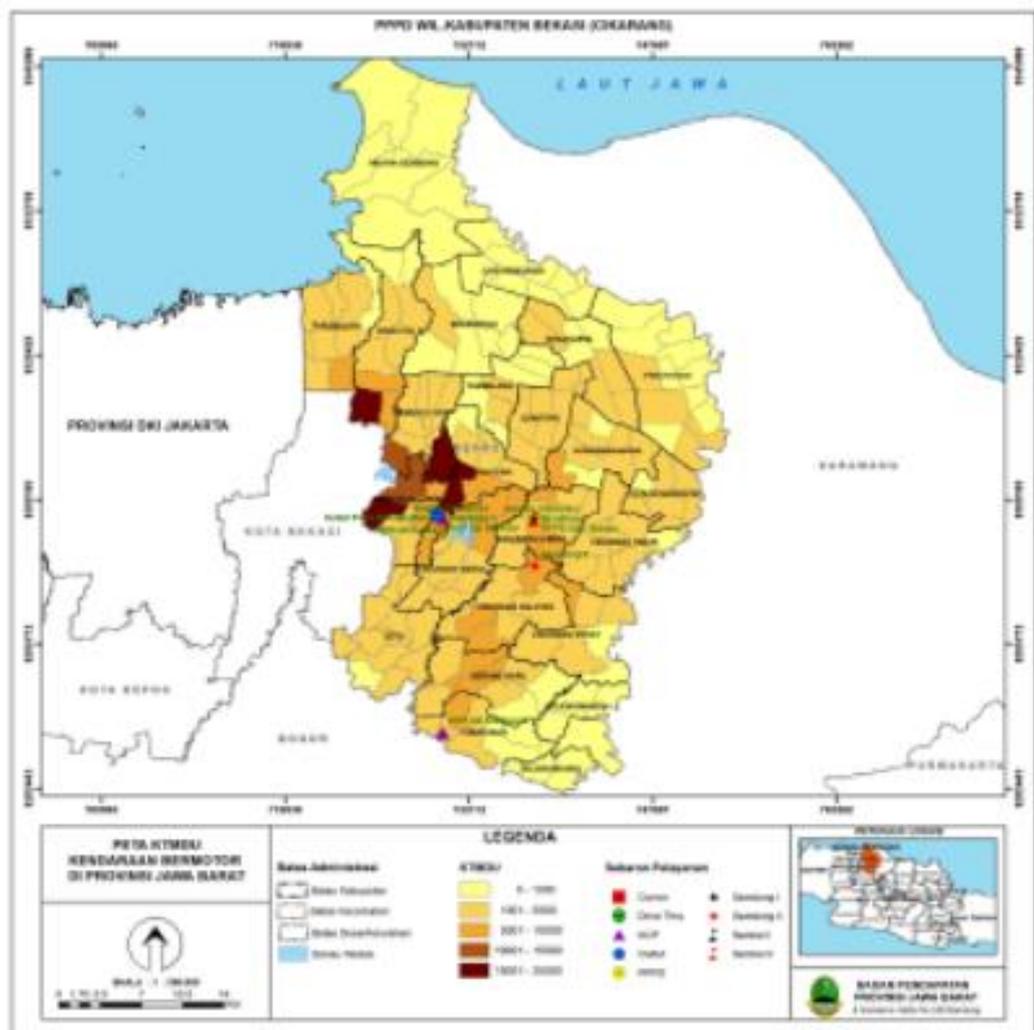
### 3.2.1 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014). Berdasarkan pernyataan tersebut, partisipan dapat disebut sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (2007) dijelaskan bahwa subjek penelitian ialah sesuatu yang memiliki kedudukan penting dalam penelitian, subjek penelitian harus dikonsepsi sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa orang, benda atau suatu hal.

Penentuan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni partisipan dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian (Spiziale & Carpenter, 2003). Selain itu juga dengan teknik *snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2009). Adapun partisipan dalam penelitian ini yang berbasis pada konsep Salapan Cinyusu atau Nona Helix yang terdiri dari pengusaha, pemerintah, pekerja, pemasok, pakar, pemerhati, penikmat, *Non-Government Organization*, dan teknologi informasi atau media yang terkait dengan wisata gastronomi Betawi yang ada di Kabupaten Bekasi. Jumlah partisipan pada penelitian kualitatif sekitar 5 sampai 10 orang, namun jika saturasi data belum tercapai maka partisipan dapat ditambah hingga terjadi pengulangan informasi dari partisipan (Creswell, 2007).

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang, penelitian dilakukan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Kabupaten Bekasi berada pada titik koordinat 1060 58' 5" – 1070 17' 45" BT dan 05054' 50" – 060 29' 15" LS dengan luas wilayah 1.484,37 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bekasi berbatasan dengan laut Jawa di bagian utara, Kabupaten Bogor di bagian selatan, DKI Jakarta dan Kota Bekasi di bagian Barat dan Kabupaten Karawang di bagian timur. Kabupaten Bekasi memiliki 23 Kecamatan dan 187 Desa. Kabupaten Bekasi memiliki 16 aliran sungai dan 13 situ yang tersebar di beberapa kecamatan.



Sumber: (BAPENDA JABAR, 2023)  
Gambar 3 1 Peta Kabupaten Bekasi

### 3.3 Operasional Konsep

Menurut Ismail (2015) dijelaskan bahwa operasional konsep di definisikan sebagai proses menurunkan konsep penelitian menjadi bagian-bagian yang mudah dimengerti dan dapat diukur. Konsep penelitian perlu diketahui operasionalnya dengan menjabarkan bagian-bagian secara rinci supaya dapat diukur. Penelitian ini memiliki indikator atau variabel yang akan diteliti dan bersifat saling berhubungan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Adapun indikator atau variabel yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Konsep Pola Perjalanan dan Paket Wisata Gastronomi Betawi di Kabupaten Bekasi

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah sebuah seni dan ilmu yang mempelajari mengenai makanan dan minuman secara detail mulai dari cara pengelolaan bahan, pengolahan, penyajian, menyantap hingga yang penggunaan makanan dan minuman untuk berbagai kondisi dan situasi yang berhubungan dengan lintas etnis, bangsa, ras, kelompok, agama, gender dan apresiasi budaya (Ningsih & Turgarini, 2020).	Gastronomi terdiri dari sembilan komponen, yakni : 1.Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2.Pengetahuan gizi 3.Pengalaman Unik 4.Etika dan etiket 5.Bahan baku 6.Cara memasak 7.Mencicipi 8. Menghidang-kan 9. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan (Turgarini, 2021).	Peneliti menganalisis dan meneliti mengenai: 1.Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial 2.Pengetahuan gizi 3.Pengalaman Unik 4.Etika dan etiket 5.Bahan baku 6.Cara memasak 7.Mencicipi 8. Menghidang-kan 9. Mempelajari, meneliti, dan menulis makanan	Data diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam pembuatan makanan, Pengusaha kuliner, Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata), Pakar Gastronomi, Pengurus destinasi wisata, Komunitas atau NGO, Penikmat, Pemerhati dan Media dengan menggunakan cara : 1.Wawancara 2.Studi Kepustakaan 3. Observasi 4.Dokumentasi 5. Kuisisioner
Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata atau tourism	Daya tarik wisata di bagi menjadi 4, yaitu daya tarik	Peneliti menganalisis dan meneliti	Data diperoleh dari Masyarakat yang terlibat

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber
	attraction adalah sesuatu yang menjadi pemikat bagi orang untuk mendatangi daerah wisata tertentu. (Yoeti, 2002)	alam, daya tarik bangunan atau arsitektur, daya tarik yang dikelola dan daya tarik wisata budaya. Syarat Daya Tarik Wisata <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>What to See</i></li> <li>2. <i>What to Do</i></li> <li>3. <i>What to Buy</i></li> <li>4. <i>What to Arrived</i></li> <li>5. <i>Where to Stay</i></li> </ol> (Utama, 2016).  Komponen Daya Tarik Wisata <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atraksi</li> <li>2. Aksesibilitas</li> <li>3. <i>Amenities</i></li> <li>4. <i>Ancillary</i></li> </ol> (Cooper & dkk, 1993)	mengenai: Syarat Daya Tarik Wisata <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>What to See</i></li> <li>2. <i>What to Do</i></li> <li>3. <i>What to Buy</i></li> <li>4. <i>What to Arrived</i></li> <li>5. <i>Where to Stay</i></li> </ol> Komponen Daya Tarik Wisata <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Atraksi</li> <li>2. Aksesibilitas</li> <li>3. <i>Amenities</i></li> <li>4. <i>Ancillary</i></li> </ol>	dalam pembuatan makanan, Pengusaha kuliner, Pemerintah Daerah (Dinas Pariwisata), Pengurus destinasi wisata, Komunitas atau NGO, Penikmat, Pemerhati, Media dan Wisatawan dengan menggunakan cara : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara</li> <li>2. Studi Kepustakaan</li> <li>3. Observasi</li> <li>4. Dokumentasi</li> <li>5. Kuisisioner</li> </ol>
Salapan Cinyusu atau Nona Helix	Dalam penerapan gastronomi terutama dalam bidang wisata gastronomi, terdapat faktor-faktor pendukung yaitu Salapan Cinyusu (Sembilan air mata). Konsep ini meliputi Pengusaha, Pemerintah, Pekerja, Pemasok (termasuk petani), Pakar, Pemerhati, Penikmat,	Pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> ) dalam penerapan gastronomi ialah sebagai berikut Pengusaha, Pemerintah, Pekerja, Pemasok (termasuk petani), Pakar, Pemerhati, Penikmat, Komunitas atau NGO ( <i>Non Government Organization</i> ) dan Teknologi Informasi (Media). (Soeroso & Turgarini, 2020)	Peneliti menganalisis mengenai peran dari <i>stakeholder</i> gastronomi terhadap wisata gastronomi di Kabupaten Bekasi, yakni: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengusaha</li> <li>2. Pemerin-tah</li> <li>3. Pekerja</li> <li>4. Pemasok</li> <li>5. Pakar</li> <li>6. Penikmat</li> <li>7. Pemerhati</li> <li>8. NGO atau komunitas</li> <li>9. Media</li> </ol>	Data dapat diperoleh melalui wawancara dengan Pengusaha, Pemerintah, Pekerja, Pemasok (termasuk petani), Pakar, Pemerhati, Penikmat, Komunitas atau NGO dan Teknologi Informasi (Media).

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber
	Lembaga Swadaya Masyarakat, NGO ( <i>Non Government Organization</i> ) dan Teknologi Informasi (Media). (Soeroso & Turgarini, 2020)			
Pola Perjalanan	pola perjalanan ialah desain, kerangka, dan alur perjalanan wisata yang berawal sebuah titik destinasi menuju titik destinasi lain yang saling terkait serta berisi informasi mengenai fasilitas, aktifitas dan pelayanan yang membagikan pilihan perjalanan wisata bagi industri maupun individu wisatawan yang mempengaruhi keputusan dalam melakukan perjalanan wisata. (Basoeki, 2014)	Bentuk-bentuk pola perjalanan ialah sebagai berikut. 1. <i>Single point</i> 2. <i>Base site</i> 3. <i>Stop Over</i> 4. <i>Chaining Loop</i> 5. <i>Destination Region Loop</i> 6. <i>Complex Neighbourhood</i> (Lew & McKercher, 2006) Terdapat dua skema perjalanan yang kompleks, yaitu 1. Skema <i>Random Explanatory</i> 2. Skema <i>Stem and Petal</i> (Messakh, Pridia, Mulyadi, Atsmara, & Ayuningsih, 2020)	Peneliti menganalisis dan membentuk pola perjalanan berdasarkan bentuk-bentuknya yaitu: 1. <i>Single point</i> 2. <i>Base site</i> 3. <i>Stop Over</i> 4. <i>Chaining Loop</i> 5. <i>Destination Region Loop</i> 6. <i>Complex Neighbourhood</i> Serta berdasarkan dua skema perjalanan, yaitu: 1. Skema <i>Random Explanatory</i> 2. Skema <i>Stem and Petal</i>	Data diperoleh dari pemerintah daerah, penanggung jawab destinasi, dan wisatawan, dengan menggunakan cara wawancara, observasi, studi literatur, dokumentasi dan kuisioner
Perancangan Pola Perjalanan	Perancangan merupakan sebuah aktivitas perencanaan, penggambaran, dan penyusunan sketsa atas beberapa elemen	Perancangan pola perjalanan wisata diperlukan beberapa komponen yaitu sarana prasarana, aksesibilitas, daya tarik wisata, durasi	Peneliti melakukan perancangan pola perjalanan dengan memperhatikan komponen sarana	Data diperoleh dari pemerintah daerah, penanggung jawab destinasi, pakar gastronomi dan wisatawan,

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber
	<p>yang terpisah menjadi satu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Burch &amp; Grudnitski, 1986)</p> <p>Pola perjalanan merupakan sesuatu yang disusun khusus sebagai kebutuhan wisata yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga mencapai tujuan dari berwisata (Nuriata, 2011)</p>	<p>kunjungan wisatawan dan jarak dari satu destinasi menuju destinasi lain (Rahim, 2012). Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah pola perjalanan wisata sebagai berikut (Roebuck, 1995)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan kebutuhan perancangan</li> <li>2. Pendefinisian dan penjabaran populasi sasaran</li> <li>3. Pemilihan sampel</li> <li>4. Penentuan kebutuhan data</li> <li>5. Penentuan sumber data</li> <li>6. Penyiapan dan pembuatan alat ukur</li> <li>7. Pengambilan data</li> <li>8. Pengolahan data</li> <li>9. Penggambaran rancangan</li> </ol>	<p>prasarana, aksesibilitas, daya tarik wisata, durasi kunjungan wisatawan dan jarak dari satu destinasi menuju destinasi lain. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam merancang pola perjalanan ialah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan kebutuhan perancangan</li> <li>2. Pendefinisian dan penjabaran populasi sasaran</li> <li>3. Pemilihan sampel</li> <li>4. Penentuan kebutuhan data</li> <li>5. Penentuan sumber data</li> <li>6. Penyiapan dan pembuatan alat ukur</li> <li>7. Pengambilan data</li> <li>8. Pengolahan data</li> <li>9. Penggambaran rancangan</li> </ol> <p>Selain itu, peneliti melakukan observasi ke destinasi yang berhubungan dengan gastronomi Betawi.</p>	<p>dengan menggunakan cara wawancara, observasi, studi literatur, dokumentasi dan kuisioner</p>
Paket Wisata	Menurut (Damardjati,	Tahapan dalam merencanakan	Peneliti merencanakan	Data diperoleh dari pemerintah

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Sumber
	2006) paket wisata adalah rencana perjalanan wisata yang telah disusun berserta dengan harga yang ditetapkan mulai dari penjemputan hingga menikmati atraksi-atraksi wisata yang tercantum	<p>paket wisata ialah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pencarian gagasan</li> <li>2. Merumuskan Tujuan</li> <li>3. Observasi dan Pengumpulan data</li> <li>4. Analisis data</li> <li>5. Desain Produk Pendahuluan</li> <li>6. Pengujian Produk</li> <li>7. Evaluasi</li> <li>8. Desain terakhir (Fiatiano, 2004)</li> </ol> <p>Komponen dalam membuat paket wisata gastronomi yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapabilitas atau daya konsumsi wisatawan dalam menikmati hidangan.</li> <li>2. Terdapat destinasi unggulan dari sebuah daerah seperti destinasi alam, budaya dan sejarah</li> <li>3. Waktu singgah wisatawan untuk berwisata, seperti satu hari, dua hari atau tiga hari</li> <li>4. Mengusung gastronomi unggulan dari sebuah daerah (Turgarini &amp; Mareth, 2019)</li> </ol>	<p>paket wisata dengan mempertimbangkan data dari observasi yang dilakukan untuk membuat pola perjalanan dan menganalisisnya dengan memperhatikan komponen-komponen paket wisata gastronomi yakni kapabilitas atau daya konsumsi wisatawan dalam menikmati hidangan, terdapat destinasi unggulan dari sebuah daerah seperti destinasi alam, budaya dan sejarah, waktu singgah wisatawan untuk berwisata, seperti satu hari, dua hari atau tiga hari, dan mengusung gastronomi unggulan dari sebuah daerah</p>	<p>daerah, penanggung jawab destinasi, pengusaha kuliner betawi, dan wisatawan, dengan menggunakan cara wawancara, observasi, studi literatur, dokumentasi dan kuisioner</p>

*Sumber: data diolah Peneliti, 2022*

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) dijelaskan bahwa data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan lain-lain. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data hasil observasi peneliti dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang diakses melalui internet, literatur, statistik, buku dan data lainnya yang telah diolah.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2010) dijelaskan bahwa pengertian dari teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian (Rahardjo, 2011). Tahap dalam wawancara agar berjalan dengan efektif, yakni mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara dan mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010). Terdapat dua jenis wawancara yaitu wawancara mendalam dan wawancara terarah.

Wawancara mendalam ialah wawancara yang dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan informan, tanpa pedoman pertanyaan sehingga tercipta suasana yang kondusif dan dilakukan lebih dari satu kali.

Wawancara terarah merupakan wawancara yang dimana peneliti menanyakan hal-hal yang sudah dipersiapkan sebelumnya sehingga terkadang suasana kaku, kurang kondusif dan informan menjadi pasif. Penelitian ini

menggunakan jenis wawancara terarah dengan informan yang merupakan subjek penelitian.

## 2. Studi literatur atau kepustakaan

Menurut Sugiyono (2015) dijelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi, disertasi, buku, dan media literatur online sebagai referensi penelitian.

## 3. Metode observasi

Selain metode wawancara, metode yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan ialah metode observasi. Observasi hakikatnya ialah kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Menurut Bungin (2012) memaparkan beberapa bentuk observasi, yaitu observasi partisipasi, tidak terstruktur dan kelompok. Bentuk observasi yang diterapkan pada penelitian ini ialah observasi tidak terstruktur. Observasi ini merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

## 4. Dokumentasi

Dokumen dapat berarti barang tertulis, dokumentasi bisa berarti suatu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan data-data yang sudah ada, atau mencatat kembali (Riyanto, 1996). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan dengan membaca serta mempelajari dokumen yang terkait dengan pengembangan wisata gastronomi di Kabupaten Bekasi khususnya gastronomi Betawi.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Di samping peneliti sebagai instrumen utama, ada pula instrumen untuk

melengkapi data-data dan membandingkan dengan data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009). Sehingga instrumen yang ada dalam penelitian ini yaitu ada peneliti yang menjadi instrument utama dan instrument lain yang digunakan adalah data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrument bantuan dalam menghimpun data dari sumber informasi (informan) yakni

1. Panduan atau pedoman wawancara mendalam. Berupa catatan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dihimpun. Pertanyaan yang dicatat berupa pertanyaan yang umum sehingga memerlukan jawaban yang panjang atau berupa narasi.
2. Buku catatan dan alat tulis berfungsi sebagai media pencatatan percakapan bersama sumber data yang dianggap penting
3. Kamera berfungsi sebagai untuk alat dokumentasi saat peneliti melakukan wawancara dengan informan. Adanya dokumentasi berupa foto dan rekaman dapat meningkatkan keabsahan data
4. Recorder berfungsi untuk merekam percakapan dengan informan dan mempermudah peneliti untuk mengolah data. Namun dalam penyajian data dengan recorder peneliti dapat membuat transkrip wawancara sebagai bukti keabsahan data.

Peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur dengan pengusaha, pemasok, dan penikmat untuk mengetahui mengenai bahan baku, teknik memasak, penyajian, dan pengaruh sosial. Kemudian untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, filosofi, dan tradisi peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur dengan pemerhati, pakar, budayawan, akademisi, dan pemerintah. Daya tarik dari potensi wisata gastronomi yang ada di Kabupaten Bekasi peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara semi terstruktur kepada penikmat, non-government organization dan media. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi literatur sebagai panduan dan tambahan informasi. Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bukti penelitian agar dapat dipercaya dan menghasilkan data yang kredibel.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

#### 3.7.1 Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu dari teknik pengabsahan data. Triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data (Moelong, 2001). Sementara itu, menurut Mamik (2015), Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada, metode ini dilakukan dengan mengecek pengujian dari informasi yang telah diperoleh sehingga menghasilkan data yang *valid*. Hal-hal lain yang dipakai untuk pengecekan dan perbandingan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian kualitatif dikenal empat jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoretis (theoretical triangulation) (Patton, 1987). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu triangulasi menggunakan berbagai data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dan sudut pandang informan yang beragam.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data ialah proses menggali dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan bahan lainnya secara sistematis, sehingga dapat mudah dimengerti dan temuannya dapat tersampaikan ke khalayak umum (Sugiyono, 2013). Menurut Miles (2014) dijelaskan bahwa terdapat tiga teknik analisis data kualitatif sebagai berikut.

#### 3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengasah, mengelompokkan, mengarahkan, menyisihkan dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditemukan.

#### 3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan analisis data yang dilakukan setelah sekumpulan informasi telah dikumpulkan dan memiliki kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berbentuk naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian yang digunakan oleh peneliti

sebagian besar berupa naratif karena metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif deskriptif.

### 3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari sebuah analisis data. Hasil dari penarikan kesimpulan dapat menjadi acuan untuk mengambil sebuah tindakan dan saran. Peneliti akan menarik kesimpulan setelah melakukan triangulasi data sehingga mendapatkan kesimpulan yang konkrit dari berbagai sumber data.